



STUDI ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK CENDEKIA BARADATU KABUPATEN WAY KANAN LAMPUNG

Moh. Gholib Ridho¹, Achmad², Dedi Irawan³
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
Email: yasnaumaizaadiva5@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of teacher personality competency in improving the independence of early childhood in Cendekia Baradatu Kindergarten, Way Kanan Regency, Lampung. Personality competency is an important aspect in the learning process, especially in early childhood education, because teachers are not only educators but also role models. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that teachers with strong personality competencies - such as patience, consistency, empathy, and discipline - are able to create a learning environment that supports the development of children's independence. The forms of independence that develop include children's ability to care for themselves, make simple decisions, and complete tasks without relying on others. This study concludes that strengthening teacher personality competency has a significant impact on fostering early childhood independence. Therefore, teacher professional development should not only focus on pedagogical and professional competencies, but also on fostering a strong and positive personality.

Keywords: Personality Competency, Children's Independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Cendekia Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Kompetensi kepribadian menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, karena guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang kuat – seperti sabar, konsisten, empatik, dan disiplin – mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemandirian anak. Bentuk-bentuk kemandirian yang berkembang meliputi kemampuan anak dalam merawat diri, mengambil keputusan sederhana, serta menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi kepribadian guru memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru hendaknya tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga pada pembinaan kepribadian yang kuat dan positif.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam proses perkembangan manusia. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, sosial, emosional, kognitif, maupun moral. Salah satu tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah menumbuhkan kemandirian sebagai dasar pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Anggraeni, 2017). Kemandirian anak ditandai oleh kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas pribadi tanpa bergantung secara penuh kepada orang dewasa, seperti memakai baju sendiri, makan sendiri, memilih mainan, dan menyelesaikan masalah sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), di mana anak akan berkembang secara optimal bila didampingi dengan bimbingan yang sesuai dari orang dewasa (VYGOTSKY, 1978)

Dalam konteks PAUD, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator sekaligus figur teladan dalam pembentukan karakter anak (Maryatun, 2016). Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru PAUD adalah kompetensi kepribadian, yakni kemampuan untuk menunjukkan sikap yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Kompetensi kepribadian ini mencakup kesabaran, kejujuran, ketegasan, dan kemampuan mengelola emosi, yang kesemuanya sangat mempengaruhi pendekatan guru terhadap anak. Ketika guru menunjukkan kepribadian positif, anak merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk mengeksplorasi serta bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri.

Penelitian oleh (Anggraeni, 2017) menunjukkan bahwa guru dengan kepribadian yang tenang, konsisten, dan empatik lebih mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk bertindak mandiri. Selain itu, studi (Alisan Ridha Mushtafa, Enoch, 2023) mengungkapkan bahwa anak-anak yang didampingi guru dengan kompetensi kepribadian yang baik lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan menunjukkan keinginan belajar yang tinggi. Dengan kata lain, kepribadian guru tidak hanya memengaruhi iklim psikologis di dalam kelas, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk kemandirian anak.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru PAUD menyadari atau mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian secara optimal. Di lapangan masih ditemukan guru yang lebih fokus pada pencapaian akademik anak, sementara pengembangan karakter seperti kemandirian dianggap sebagai hal sekunder. Padahal, menurut (Yuni B. Indak, 2021), aspek-aspek non-akademik seperti kemandirian justru menjadi fondasi yang harus dikuatkan terlebih dahulu sebelum anak menerima pembelajaran akademik. Kurangnya pelatihan guru yang berfokus pada kompetensi

kepribadian, ditambah dengan tekanan administratif, seringkali membuat penguatan nilai-nilai kepribadian guru terabaikan.

TK Cendekia Baradatu, yang terletak di Kabupaten Way Kanan, Lampung, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menaruh perhatian besar terhadap pengembangan kemandirian anak. Namun demikian, tantangan masih muncul dalam bentuk ketidakteraturan pola penguatan karakter guru, kurangnya pembinaan profesional secara berkala, serta minimnya refleksi terhadap praktik mengajar berbasis kepribadian. Untuk itu, perlu dilakukan studi mendalam guna melihat sejauh mana kompetensi kepribadian guru di lembaga ini berkontribusi terhadap kemandirian peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, peran, dan dampak kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Cendekia Baradatu. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini akan menggali praktik nyata di lapangan yang mencerminkan hubungan antara sikap kepribadian guru dan pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu guru PAUD, khususnya dalam aspek kepribadian yang sering kali dianggap abstrak namun memiliki dampak yang sangat nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Dengan mengangkat isu ini, diharapkan pemangku kebijakan, pengelola lembaga PAUD, serta lembaga pelatihan guru semakin menyadari pentingnya pembinaan kepribadian dalam konteks profesionalisme guru. Karena sejatinya, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan dan diteladankan melalui perilaku sehari-hari guru dalam interaksinya bersama anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kompetensi kepribadian guru berperan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subjektif para guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari di lingkungan pendidikan anak usia dini. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual seperti perilaku, motivasi, serta interaksi antar individu di lingkungan pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru di TK Cendekia Baradatu Kabupaten Way Kanan, serta beberapa anak usia dini sebagai pendukung informasi. Pemilihan

subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan subjek antara lain adalah guru yang telah mengajar minimal dua tahun, memiliki pendidikan formal di bidang PAUD, dan aktif dalam interaksi pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi guru dengan anak selama proses pembelajaran, khususnya dalam situasi yang memicu perilaku mandiri anak, seperti saat anak makan, bermain, atau menyelesaikan tugas sendiri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali pengalaman mereka dalam membina kemandirian anak melalui pendekatan kepribadian. Dokumentasi berupa catatan harian guru, foto kegiatan, serta program pembelajaran turut dianalisis sebagai data pendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi temuan melalui perbandingan data dari berbagai sumber (Lexy J. Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam tema-tema tertentu seperti "keteladanan guru", "strategi pembiasaan", dan "respon anak". Penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan kutipan langsung dari subjek penelitian untuk menunjukkan keaslian temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses analisis.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian seperti pemberian informed consent kepada peserta penelitian, jaminan kerahasiaan identitas, dan penghargaan atas hak subjek. Peneliti juga memastikan bahwa interaksi dengan anak dilakukan secara sopan, tidak mengganggu kegiatan rutin mereka, dan dalam pengawasan pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi kepribadian guru berperan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Cendekia Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model

Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yuni B. Indak, 2021).

1. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Praktik Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK Cendekia Baradatu memiliki kompetensi kepribadian yang baik, ditandai dengan sikap sabar, penyayang, adil, dan konsisten dalam memberikan contoh perilaku positif. Guru secara aktif membimbing anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, seperti merapikan mainan, mencuci tangan sebelum makan, dan membereskan peralatan belajar setelah digunakan. Sikap konsisten dan keteladanan guru ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemandirian anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2017) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru yang mencakup sikap penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat membentuk kemandirian anak usia dini di sekolah.

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kemandirian anak, antara lain: (Yuni B. Indak, 2021)

- **Pembiasaan Positif:** Membiasakan anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti menyimpan alat tulis, memakai sepatu, dan merapikan tempat tidur siang. (Yuni B. Indak, 2021)
- **Pemberian Tanggung Jawab:** Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan usia dan kemampuannya, seperti menjadi pemimpin barisan atau membantu membagikan alat tulis.
- **Pemberian Contoh dan Bimbingan:** Guru memberikan contoh langsung dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan secara mandiri.
- **Pemberian Penguatan Positif:** Memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan keberhasilan anak dalam melakukan tugas secara mandiri.

Strategi-strategi ini efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada anak, sebagaimana didukung oleh penelitian (Yuliani et al., 2024) yang menekankan pentingnya strategi guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian anak usia dini melalui kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian anak di TK Cendekia Baradatu meliputi:

- **Dukungan Orang Tua:** Orang tua yang mendukung program sekolah dan melatih kemandirian anak di rumah memperkuat hasil pembelajaran di sekolah.

- **Kurikulum yang Mendukung:** Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti:

- **Ketergantungan Anak pada Orang Tua:** Beberapa anak masih sangat bergantung pada bantuan orang tua dalam melakukan tugas sehari-hari.
- **Kurangnya Konsistensi di Rumah:** Kurangnya konsistensi dalam melatih kemandirian anak di rumah dapat menghambat perkembangan kemandirian yang dibentuk di sekolah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Yuni B. Indak, 2021) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di TK Cendekia Baradatu berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Guru yang menunjukkan sikap sabar, konsisten, dan penuh kasih sayang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Anggraeni, 2017), yang menyatakan bahwa kepribadian guru yang penyayang, sabar, menyenangkan, adil, dan perhatian dapat membentuk kemandirian anak usia dini di sekolah.

Strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pembiasaan positif, pemberian tanggung jawab, pemberian contoh, dan penguatan positif, terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak. (Yuliani et al., 2024) menekankan pentingnya strategi guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian anak usia dini melalui kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, guru membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Faktor pendukung dalam pengembangan kemandirian anak meliputi dukungan orang tua dan kurikulum yang mendukung. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk ketergantungan anak pada orang tua dan kurangnya konsistensi dalam melatih kemandirian di rumah. (Yuni B. Indak, 2021) menyatakan bahwa dukungan orang tua dan konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah sangat penting dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

Selain itu, sinergi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak juga menjadi faktor penting. (Alfina Nisa'uz Zahroh, 2022) menekankan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan sikap mandiri pada anak.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru yang baik, strategi pengajaran yang efektif, dukungan orang tua, dan sinergi antara guru dan orang tua merupakan faktor-faktor kunci dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Cendekia Baradatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TK Cendekia Baradatu. Guru yang memiliki sikap sabar, jujur, bertanggung jawab, konsisten, dan penuh kasih sayang mampu menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga anak merasa aman dan percaya diri untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti pembiasaan positif, pemberian tanggung jawab, pemberian contoh, dan penguatan positif, terbukti efektif dalam membangun karakter mandiri pada anak. Anak-anak menjadi lebih berani, percaya diri, dan terbiasa menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari tanpa tergantung pada bantuan orang lain.

Selain itu, faktor pendukung seperti dukungan orang tua, sinergi antara guru dan keluarga, serta kurikulum yang relevan sangat membantu proses penanaman kemandirian. Sementara itu, hambatan seperti ketergantungan anak yang tinggi pada orang tua dan kurangnya konsistensi pengasuhan di rumah menjadi tantangan yang perlu ditangani bersama.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi kepribadian guru, baik melalui pelatihan maupun refleksi diri secara berkelanjutan, menjadi kunci penting dalam mendorong perkembangan kemandirian anak usia dini. Sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan lainnya juga sangat diperlukan untuk menciptakan generasi anak yang mandiri sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Nisa'uz Zahroh, R. M. (2022). SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 65–77. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.758>
- Alisan Ridha Mushthafa, Enoch, D. M. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAUD untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 49–54. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1783>
- Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awladay.v3i2.1529>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAQBAJ
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- VYGOTSKY, L. S. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Yuliani, A. A., Cahyono, H., & Rusdiani, N. I. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10421–10428. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5611>
- Yuni B. Indak, W. P. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.